



Pengaruh Penggunaan Media Pengajaran Visual Pada Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas XI SMA

Mursalim Nawawi*, Sitti Jumriani

Sekolah Menengah Atas Rahmatul Asri Enrekang, Sulawesi Selatan, Indonesia

*Email : mursalimn10@gmail.com

Informasi Artikel	ABSTRAK
Submit: 14 – 02 – 2022 Diterima: 31 – 03 – 2022 Dipublikasikan: 31 – 03 – 2022	Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran aktivitas dan hasil belajar dengan menggunakan media pengajaran visual model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu. Data aktivitas belajar menggunakan tabel pengamatan aktivitas kooperatif awal, menengah, dan tingkat mahir. Sedangkan data hasil belajar berupa pengetahuan, diperoleh dengan tes hasil belajar dalam bentuk instrumen soal ujian yang hasilnya dianalisis secara statistik deskriptif dan statistik inferensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa di kelas eksperimen, aktivitas belajar terjadi peningkatan yang cukup baik dan bersemangat belajar pada tiap pertemuan, sedangkan kelas kontrol aktivitasnya terlihat fluktuatif, kadang terjadi peningkatan, kadang pula terjadi penurunan aktivitas belajar. Begitupun dari segi hasil belajar, siswa dikelas eksperimen, hasil belajarnya lebih baik daripada hasil belajar siswa di kelas kontrol. Penggunaan media pengajaran visual pada setting model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Peningkatan aktivitas belajar yang terjadi secara terus menerus akan meningkatkan hasil belajar dengan sendirinya. Kata kunci: <i>Aktivitas Belajar; Hasil Belajar; Pembelajaran Kooperatif; STAD</i>
Penerbit	ABSTRACT
Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Sains dan Teknologi, UIN Walisongo Semarang	This study aims to obtain activities and learning outcomes by using the visual model teaching media of the STAD cooperative learning model in the experimental class and learning without using treatment in the control class. This research is a quasi-experimental research. Learning activity data uses observation tables for early, intermediate, and advanced cooperative activities. Learning outcomes data in the form of knowledge were obtained by using learning outcomes tests in the form of test questions which were analyzed by descriptive statistics and inferential statistics. The results showed that the experimental class students, learning activities increased quite well and were eager to learn at every meeting, while the control class activities seemed to fluctuate, sometimes there was an increase, sometimes there was a decrease in learning activities. Likewise, in terms of learning outcomes, students in the experimental class had better learning outcomes than students in the control class. So the use of visual teaching media in the setting of the STAD type cooperative learning model can increase student learning

activities. Increased learning activities that occur continuously will improve learning outcomes by itself.

Keywords: *Cooperative Learning; Learning Activities; Learning Outcomes; STAD*

Copyright ©2022 Bioeduca: Journal of Biology Education

PENDAHULUAN

Sistem Pendidikan Nasional (Undang-undang No. 20 Tahun 2003), menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Sanjaya, 2006). Hasil pendidikan kita, dipengaruhi oleh beberapa faktor. Diantaranya adalah faktor guru. Guru merupakan faktor penting yang besar pengaruhnya terhadap proses pembelajaran, bahkan sangat menentukan berhasil tidaknya peserta didik dalam belajar. Oleh karena itu guru harus senantiasa meningkatkan kemampuan profesionalismenya, dan meningkatkan pemahamannya terhadap peserta didik (Mulyasa, 2006).

Dalam suatu proses belajar mengajar, selain guru ada dua unsur yang amat penting yaitu metode mengajar dan media pembelajaran. Pemilihan salah satu metode mengajar tertentu akan mempengaruhi jenis media pengajaran yang sesuai, sehingga dapat dikatakan bahwa salah satu fungsi media pengajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru. Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan pendekatan konstruktivistik. Model pembelajaran ini mengacu pada metode pembelajaran dimana peserta didik bekerja bersama dalam kelompok kecil yang saling membantu dalam belajar (Nurhayati dan Sappe, 2012).

Media pengajaran visual memegang peranan penting dalam proses belajar. Media pengajaran visual dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan, menumbuhkan minat siswa dan dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata. Media pengajaran visual dapat pula meningkatkan hasil belajar siswa. Perbandingan pemerolehan hasil belajar melalui indera pandang dan indera dengar sangat menonjol perbedaannya. Kurang lebih 90 % hasil belajar seseorang diperoleh melalui indera pandang, dan hanya sekitar 5 % diperoleh melalui indera dengar dan 5 % lagi dengan indera lainnya (Arsyad, 2015).

Media pengajaran dalam bentuk model dapat membantu siswa untuk lebih memahami materi pelajaran dengan objek pengamatan yang terlalu kecil untuk dilihat dengan mata telanjang atau terlalu besar sehingga tidak dapat dihadirkan di ruang kelas. Kartu indeks yang berupa potongan-potongan kertas bergambar berisi soal dapat digunakan untuk memotivasi dan meningkatkan peran siswa dalam menciptakan konsep belajar yang aktif. Sedangkan media pengajaran dalam bentuk

microsoft power point dapat digunakan oleh guru agar dapat merancang presentasi secara cepat, mudah, praktis dengan berbagai bentuk format dan desain dengan hasil slide presentasi yang menarik dan profesional. Sehingga isi presentasi yang disampaikan menjadi terlihat lebih hidup, enak dilihat, tidak membosankan serta nyaman untuk diikuti hingga akhir (Mulyasa, 2006).

Dari hasil observasi di SMA Rahmatul Asri Kabupaten Enrekang, memperlihatkan bahwa guru Biologi cenderung menerapkan metode ceramah dengan bantuan papan tulis saja. Sehingga proses pembelajaran berpusat pada guru yang aktif menjelaskan sedangkan siswa bersifat pasif yang hanya mendengarkan dan mencatat saja. Akibatnya tidak sedikitpun materi yang tersimpan dalam ingatan dan memori siswa. Jika hal ini berlangsung terus-menerus dalam waktu yang lama maka minat, motivasi, aktivitas, dan hasil belajar siswa juga akan menurun. Oleh karena itu, untuk dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas XI di SMA Rahmatul Asri Kabupaten Enrekang, perlu menggunakan media pengajaran visual yaitu media pembelajaran dalam bentuk model/benda tiruan, kartu indeks dan media pengajaran dalam bentuk microsoft power point yang berbasis komputer dengan model pembelajaran kooperatif STAD.

Penelitian sebelumnya juga menunjukkan hasil yang baik bila menggunakan media visual seperti gambar atau model dalam proses pembelajaran dapat memberikan hasil belajar yang lebih baik bagi siswa bila dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang tanpa menggunakan media gambar. Karena siswa dapat melihat secara langsung objek yang dipelajari sehingga daya ingat akan konsep tersebut akan lebih lama tinggal di dalam memori siswa, siswa lebih bersemangat dalam mengikuti pelajaran, lebih realistis dan siswa tidak akan berkhayal terlalu tinggi serta pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam yang akhirnya siswa memperoleh hasil belajar yang lebih baik (Ramli Rahmi, 2016).

Tujuan dari Penelitian ini adalah 1). Untuk mengetahui bagaimana aktivitas belajar siswa kelas XI SMA Rahmatul Asri Kabupaten Enrekang pada konsep Sel dan Jaringan Tumbuhan yang diajar dengan dan tanpa menggunakan media pengajaran visual pada setting model pembelajaran kooperatif tipe STAD .2). Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa kelas XI SMA Rahmatul Asri Kabupaten Enrekang pada konsep Sel dan Jaringan Tumbuhan yang diajar dengan dan tanpa menggunakan media pengajaran visual pada setting model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media pengajaran visual pada setting model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa kelas XI pada konsep Sel dan jaringan tumbuhan di SMA Rahmatul Asri Kabupaten Enrekang. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Rahmatul Asri Enrekang. Subjek penelitian ini adalah semua siswa kelas XI di SMA Rahmatul Asri Kabupaten Enrekang yang terdiri dari empat kelas paralel dengan rincian sebagai berikut : kelas

XI IPAA sebanyak 40 orang, kelas XI IPAB sebanyak 38 orang, kelas XI IPAC sebanyak 37 orang, kelas XI IPAD sebanyak 28 orang, Sehingga secara keseluruhan siswa kelas XI IPA adalah 143 orang. Sampel dalam penelitian ini di ambil secara acak, 2 kelas terpilih yakni kelas XI IPAA sebagai kelompok eksperimen dan kelas XI IPAB sebagai kelompok kontrol dengan jumlah siswa adalah 78 orang untuk dua kelas tersebut.

Prosedur dalam penelitian ini dibagi ke dalam 2 tahap yaitu Tahap persiapan dimana semua peralatan dan media yang akan digunakan termasuk membuat RPP untuk 5 kali pertemuan pada KD. Konsep Sel dan Jaringan Tumbuhan di buat dan dirancang terlebih dahulu. Setelah semuanya siap maka masuk ke tahap pelaksanaan dengan menerapkan penggunaan model pembelajaran kooperatif STAD. Pada kelas eksperimen menggunakan media pengajaran visual seperti media pengajaran dalam bentuk microsoft power point, kartu indeks, dan model dalam proses pembelajaran. sedangkan –pada kelas kotrol tanpa menggunakan media Visual pembelajaran. Mereka hanya mendengarkan ceramah dari guru. Disetiap pertemuan.

Pengumpulan data dengan melakukan Penilaian aktivitas belajar diukur secara kuantitatif. Sedangkan nilai hasil belajar biologi siswa diperoleh dengan terlebih dahulu menghitung jumlah skor jawaban yang benar dari keseluruhan item soal yang diujikan. Dari jumlah skor yang diperoleh tersebut selanjutnya dianalisis untuk mengetahui nilai hasil belajar yang diperoleh dengan menggunakan rumus :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah jawaban benar}}{\text{Jumlah soal}} \times 100 \%$$

Data yang diperoleh mengenai aktivitas belajar untuk setiap kriteria penilaian dalam pengamatan dianalisis dengan menggunakan rumus :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 \%$$

Dengan predikat nilai sebagai berikut:

Amat baik (A) = 86-100, Baik (B) = 76-85, Cukup (C) = 60 – 75, Kurang (D) = ≤ 59

Data yang diperoleh mengenai hasil belajar siswa, selanjutnya dianalisis dengan menggunakan dua cara yaitu

- 1) Secara statistik deskriptif, bertujuan untuk mendeskripsikan hasil belajar biologi yang diperoleh siswa setelah mengikuti semua materi pelajaran baik pada kelompok eksperimen maupun pada kelompok kontrol. Hasil belajar tersebut selanjutnya dibandingkan dengan pengelompokkan hasil belajar berikut:

Tabel 1. Pedoman pengkategorian hasil belajar siswa (Purwanto, 2011)

Interval nilai (angka 100)	Pengkategorian
90 – 100	Sangat baik
80 – 89	Baik
65 – 79	Cukup
55 – 64	Kurang
≤ 54	Kurang sekali

- 2). Secara statistik inferensial, bertujuan untuk mengetahui atau membuktikan kebenaran hipotesis penelitian. Data tes hasil belajar biologi siswa diuji dengan menggunakan uji-t dengan taraf kepercayaan $\alpha = 5 \% = 0,05$. Rumus yang digunakan dalam uji-t ini adalah :

$$t = \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

Keterangan :

X1 menunjukkan Nilai rata-rata kelas eksperimen, X2 menunjukkan Nilai rata-rata kelas kontrol, S1 menunjukkan Standar deviasi kelas eksperimen, S2 menunjukkan Standar deviasi kelas kontrol, n1 menunjukkan Jumlah siswa kelas eksperimen dan n2 menunjukkan jumlah siswa kelas kontrol

- Hipotesis penelitian yang akan diuji adalah :
 1. H0 : X1 = X2 (Tidak ada pengaruh)
 2. H1 : X1 ≠ X2 (ada pengaruh)
- Kriteria pengujian hipotesis adalah :
 1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H0 ditolak (H1 diterima), berarti ada perbedaan hasil belajar antara siswa yang belajar dengan menggunakan media pembelajaran visual dengan siswa yang belajar tanpa menggunakan media pembelajaran visual.
 2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H0 diterima (H1 ditolak), berarti tidak ada perbedaan hasil belajar antara siswa yang belajar dengan menggunakan media pembelajaran visual dengan siswa yang belajar tanpa menggunakan media pembelajaran visual.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi untuk aktivitas siswa pada kelas Eksprimen, yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media pengajaran visual pada setting model pembelajaran kooperatif tipe STAD, dengan beberapa kategori ditunjukkan pada tabel 2. sebagai berikut :

Tabel 2. Aktivitas Belajar Siswa Kelas Eksperimen

Aktivitas Siswa	Pertemuan ke-	Jumlah Siswa Tiap Kategori Nilai				Persentase (%)			
		A	B	C	D	A	B	C	D
Kooperatif Awal	I	10	16	12	2	25	40	30	5
	II	8	22	8	2	20	55	20	5
	III	16	18	2	4	40	45	5	10
	IV	21	14	4	1	52,5	35	10	2,5
Kooperatif Menengah	I	5	10	18	7	12,5	25	45	17,5
	II	6	14	16	4	15	35	40	10
	III	8	20	8	4	20	50	20	10
	IV	12	24	2	2	30	60	5	5
Kooperatif Mahir	I	6	28	2	4	15	70	5	10
	II	7	23	4	6	17,5	57,5	10	15
	III	10	14	6	10	25	35	15	25
	IV	16	12	9	3	40	30	22,5	7,5
Praktikum	V	18	13	4	5	45	32,5	10	12,5

Hasil observasi aktivitas siswa pada kelas kontrol, yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan media pengajaran visual pada setting model pembelajaran kooperatif tipe STAD, dengan beberapa kategori ditunjukkan pada tabel 3. sebagai berikut :

Tabel 3. Aktivitas Belajar Siswa Kelas Kontrol

Aktivitas Siswa	Pertemuan n ke-	Jumlah Siswa Tiap Kategori Nilai				Persentase (%)			
		A	B	C	D	A	B	C	D
Kooperatif Awal	I	3	7	6	22	7,89	18,42	15,79	57,9
	II	8	5	17	8	21,05	13,17	44,73	21,05
	III	4	12	16	6	10,53	31,58	42,11	15,78
	IV	4	10	22	2	10,53	26,32	57,89	5,26
Kooperatif Menengah	I	2	7	11	18	5,26	18,42	28,95	47,37
	II	5	16	12	5	13,16	42,10	31,58	13,16
	III	4	26	2	6	10,53	68,42	5,26	15,79
	IV	2	18	16	2	5,26	47,37	42,11	5,26
Kooperatif Mahir	I	2	2	9	25	5,26	5,26	33,68	65,79
	II	3	2	20	13	7,89	5,26	52,64	34,21
	III	10	4	18	6	26,32	10,53	47,37	15,78
	IV	8	19	8	3	21,05	50	21,05	7,89
Praktikum	V	20	12	2	4	52,63	31,58	5,26	10,53

Hasil analisa data mengenai aktivitas kooperatif awal siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol seperti yang terdapat pada tabel 2 dan 3. Aktivitas siswa di kelas eksperimen, terjadi peningkatan aktivitas yang cukup baik secara terus-menerus dari pertemuan I sampai pertemuan ke IV. Sedangkan aktivitas kooperatif tingkat mahir siswa di kelas kontrol terjadi peningkatan pada pertemuan II dan ke III, namun aktivitas siswa kembali menurun pada pertemuan ke IV.

Pertemuan kelima dengan melakukan kerja praktik yaitu mengamati struktur anatomi akar, daun dan batang, diperoleh hasil yang berbeda dari aktivitas siswa pada pertemuan sebelumnya. Sebanyak 52,63 % siswa yang memperoleh nilai dengan predikat A dan hanya 10,53 % siswa yang memperoleh nilai dengan

predikat nilai D pada kelas kontrol. Hasil ini tidak terlalu jauh dengan hasil yang diperoleh dikelas eksperimen, yaitu 45 % siswa yang memperoleh nilai dengan predikat A dan 12,5 % siswa yang memperoleh nilai dengan predikat D. Terjadinya peningkatan aktivitas di kelas kontrol membuktikan bahwa siswa lebih menyukai dan sangat antusias jika dalam proses pembelajaran menggunakan media yang menarik dalam hal ini misalnya dengan penggunaan mikroskop dan preparat awetan sehingga siswa lebih termotivasi untuk belajar dan lebih memahami materi pelajaran dengan melakukan pengamatan langsung, ketimbang hanya memberikan ceramah saja.

Hasil belajar biologi siswa kelas XI SMA Rahmatul Asri Kabupaten Enrekang, pada konsep Sel dan Jaringan Tumbuhan /di kelas kontrol dan kelas eksperimen, ditunjukkan pada tabel 4 berikut ini :

Tabel 4. Distribusi nilai hasil belajar siswa kelas XI SMA Rahmatul Asri Enrekang pada kelas eksperimen dan kelas kontrol

Data Penelitian	Kelas eksperimen	Kelas kontrol
Nilai tertinggi	94	86
Nilai terendah	54	42
Nilai rata-rata	78,15	64,21
Standar Deviasi	8,36	12,59

Tabel 4. menunjukkan bahwa nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada kelas eksperimen adalah 78,15 dan nilai rata-rata pada kelas kontrol adalah 64,21. Dari nilai tersebut menunjukkan bahwa rata-rata nilai pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata nilai pada kelas kontrol.

Pengaruh penggunaan media pengajaran visual pada setting model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap aktivitas belajar siswa kelas XI SMA Rahmatul Asri Kabupaten Enrekang pada konsep sel dan jaringan tumbuhan, diukur dengan cara melakukan pengamatan secara langsung dengan mengisi tabel pengamatan dan membandingkan nilai hasil pengamatan aktivitas kooperatif awal, menengah dan kooperatif tingkat mahir antara siswa kelas eksperimen dengan siswa kelas kontrol pada tiap pertemuan. Aktivitas kooperatif awal, menengah dan kooperatif tingkat mahir siswa di kelas eksperimen lebih baik dan lebih meningkat dibandingkan aktivitas kooperatif siswa di kelas kontrol.

Untuk mengetahui pengaruh penggunaan media pengajaran visual pada setting model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar siswa kelas XI SMA Rahmatul Asri Kabupaten Enrekang pada konsep sel dan jaringan tumbuhan, dilakukan secara statistik inferensial, dengan menggunakan uji-t. Nilai t_{hitung} yang diperoleh sebesar 5,726 dan nilai t_{tabel} pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $dk = 76$ adalah sebesar 1,67. Dari hasil analisis tersebut dapat dilihat bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, berarti menerima H_1 dan menolak H_0 . Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan hasil belajar siswa kelas eksperimen dengan hasil belajar siswa kelas kontrol yang diajar tanpa menggunakan media pengajaran visual pada setting model pembelajaran Kooperatif tipe STAD.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media pengajaran visual pada setting model pembelajaran kooperatif tipe STAD jauh lebih baik dan meningkat daripada pembelajaran tanpa menggunakan media pengajaran visual pada setting model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD, kelas disusun atas kelompok-kelompok kecil. Setiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa dengan kemampuan berbeda-beda, yaitu tinggi, sedang dan rendah. Dalam pembentukan kelompok diperhatikan juga perbedaan jenis kelamin. Siswa tetap berada dalam kelompoknya selama beberapa kali pertemuan. Aktivitas siswa antara lain mengikuti penjelasan guru secara aktif, bekerja sama menyelesaikan tugas-tugas dalam kelompok, memberikan penjelasan kepada teman kelompoknya, mendorong kelompok untuk berpartisipasi secara aktif, berdiskusi dan sebagainya yang dikelompokkan menjadi aktivitas keterampilan kooperatif awal, menengah, dan tingkat mahir.

Peningkatan aktivitas kooperatif awal siswa dalam menggunakan kesepakatan, berada dalam kelompok, mengambil giliran/berbagi tugas, mengerjakan tugas yang menjadi tanggung jawabnya, mendorong partisipasi, menyelesaikan tugas tepat waktu serta menghormati perbedaan individu menunjukkan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan media pengajaran visual pada setting model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat lebih efektif dalam meningkatkan semangat dan minat belajar siswa.

Menurut Goldon Alport (1954) dalam Ibrahim (2000), bahwa hanya kontak fisik saja di antara orang-orang yang berbeda ras atau kelompok etnik tidak cukup untuk mengurangi kecurigaan dan perbedaan ide. Pembelajaran kooperatif memberi peluang kepada siswa yang berbeda latar belakang dalam kondisi untuk saling bekerja saling bergantung satu sama lain atas tugas-tugas bersama, dan melalui penghargaan kooperatif, belajar untuk menghargai satu sama lain.

Dalam model pembelajaran kooperatif tipe STAD, penambahan media pengajaran visual seperti model, kartu indeks, dan power point dapat memberikan kontribusi yang besar dalam membantu kelancaran dan keefektifan proses belajar mengajar di kelas. Penggunaan model dan kartu indeks dapat membangkitkan motivasi dan ransangan kegiatan belajar siswa, menjadikan pembelajaran lebih menarik, mengatasi keterbatasan ruang dan waktu, mengatasi hal-hal yang terlalu kompleks dan terlalu rumit untuk diamati, objek pengamatan menjadi lebih nyata, membantu keefektifan proses pembelajaran dengan mengarahkan perhatian dan konsentrasi siswa, serta pemahaman siswa lebih mendalam. Sedangkan presentasi dengan menggunakan powerpoint, menjadikan presentasi lebih menarik, isi presentasi terlihat lebih hidup, jelas, enak dilihat, mudah dimengerti, tidak membosankan serta nyaman diikuti hingga akhir, dan meningkatkan peran peran siswa dalam menciptakan konsep belajar yang aktif.

Proses pembelajaran yang berlangsung di kelas kontrol hanya mengandalkan ceramah dengan menggunakan media papan tulis saja, para pengajar cenderung mengajar dengan cara seperti cara mengajar yang mereka peroleh dahulu, model berbicara dengan memegang kapur atau spidol tanpa menggunakan media pengajaran visual. sehingga presentasi terkesan membosankan, siswa terlihat tidak bersemangat, mengantuk dan cenderung tidak terlalu paham atau mengerti akan materi yang disampaikan oleh guru. Karena materi yang diajarkan bersifat deskriptif saja, abstrak dengan tidak menampilkan objek yang dipelajari.

Berdasarkan hasil analisa data menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa kelas eksperimen yang diajar dengan menggunakan media pengajaran visual pada setting model pembelajaran kooperatif tipe STAD, adalah 78,15. Angka ini termasuk kategori cukup atau sedang, karena berada pada interval 65-79. Sedangkan nilai rata-rata siswa kelas kontrol yang diajar tanpa menggunakan media pengajaran visual pada setting model pembelajaran kooperatif tipe STAD, adalah 64,21. Nilai ini termasuk kategori kurang, karena berada pada interval 55-64.

Hasil statistik inferensial dari tes menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Nilai t_{hitung} sebesar 5,726 dan t_{tabel} sebesar 1,67 yang telah memberikan gambaran awal bahwa pembelajaran dengan menggunakan media pengajaran visual pada setting model pembelajaran kooperatif tipe STAD lebih baik dari pembelajaran tanpa menggunakan media pengajaran visual.

Rendahnya hasil belajar di kelas kontrol disebabkan karena dalam proses pembelajaran tidak menggunakan media pengajaran visual. Tetapi hanya menerapkan metode ceramah dengan bantuan media papan tulis saja. Sehingga proses pembelajaran berpusat pada guru yang aktif menjelaskan sedangkan siswa bersifat pasif yang hanya mendengarkan dan mencatat saja. Akibatnya tidak sedikitpun materi yang tersimpan dalam ingatan dan memori siswa. Jika hal ini berlangsung terus-menerus dalam waktu yang lama maka minat, motivasi, aktivitas, dan hasil belajar siswa juga akan menurun. Hal ini berarti bahwa kemampuan siswa kelas eksperimen dalam menyelesaikan soal evaluasi hasil belajar setelah proses pembelajaran dengan menggunakan media pengajaran visual pada setting model pembelajaran kooperatif tipe STAD, jauh lebih baik dibandingkan dengan kemampuan siswa di kelas kontrol dan hal ini sesuai pula dengan penelitian sebelumnya.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan Aktivitas belajar siswa kelas XI SMA Rahmatul Asri Kabupaten Enrekang pada konsep sel dan jaringan tumbuhan yang diajar dengan menggunakan media pengajaran visual pada setting model pembelajaran kooperatif tipe STAD lebih baik, sedangkan aktivitas belajar siswa yang diajar tanpa menggunakan media pengajaran visual pada setting model pembelajaran kooperatif tipe STAD kurang baik. Hasil belajar siswa kelas XI SMA Rahmatul Asri Kabupaten Enrekang pada konsep sel

dan jaringan tumbuhan yang diajar dengan menggunakan media pengajaran visual pada setting model pembelajaran kooperatif tipe STAD berada pada kategori cukup sedangkan hasil belajar siswa yang diajar tanpa menggunakan media pengajaran visual pada setting model pembelajaran kooperatif tipe STAD berada pada kategori kurang.

Sehubungan dengan kesimpulan hasil penelitian di atas, maka saran yang dapat dikemukakan oleh peneliti adalah :

1. Untuk meningkatkan pemahaman siswa akan materi yang diajarkan dan membangkitkan motivasi belajar siswa, sebaiknya dalam mengajar guru menggunakan media pengajaran visual dalam hal ini model, kartu indeks dan powerpoint khususnya pada pembelajaran konsep sel dan jaringan tumbuhan, pada setting model pembelajaran kooperatif STAD.
2. Perlu diadakan penelitian lebih lanjut dengan mengembangkan variabel penelitian, dalam hal ini media lain selain media visual yaitu media audio visual.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan Terima kasih peneliti sampaikan kepada pihak-pihak yang telah mendukung terlaksananya penelitian ini. Terutama kepada Bapak Kepala Sekolah SMA Rahmatul Asri Enrekang, Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Sulawesi selatan yang selalu memberikan support untuk meneliti guna perbaikan pembelajaran di kelas. Begitupun pada teman-teman guru yang turut membantu penelitian ini mulai dari awal hingga berakhirnya penelitian. Semoga segala bantuan dan dukungannya bernilai ibadah di sisi Allah SWT. Aamiin.

RUJUKAN

- Agustina, Maria. (2010). *Presentasi Lebih Kreatif dengan Microsoft Powerpoint 2010*. Andi Offset. Yogyakarta.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Arikunto, S. (2021). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan edisi 3*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Arsyad, Azhar. (2015). *Media Pembelajaran*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Ibrahim, M., & Nur, M. (2000). *Pembelajaran Kooperatif*. University Press. Surabaya.
- Mulyasa. (2006). *Kurikulum Yang Disempurnakan, Pengembangan Standar Kompetensi Dasar*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Nurhayati dan Sappe, W,L. (2012). *Strategi Belajar Mengajar*. Jurusan Biologi FMIPA UNM. Makassar.
- Purwanto, (2011). *Evaluasi Hasil Belajar*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta
- Ramli, Rahmi. (2016). *Pengaruh Penggunaan Metode Diskusi Dengan Media Gambar Pada Konsep Alat Perkembangbiakan Generatif Tumbuhan Biji Terhadap hasil Belajar Siswa Kelas III SMP Negeri 3 Binamu Kab. Jeneponto*. Jurusan Biologi FMIPA UNM. Makassar.
- Rosidah, Ani. (2015). Penerapan media pembelajaran visual untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa pada mata pelajaran IPS. *Jurnal Cakrawala Pendas*. Nomor 2 volume 2.

- Sanjaya, Wina. (2006). *Pembelajaran dan Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Kencana. Jakarta.
- Sanjaya, Wina. (2016). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana. Jakarta.
- Sardiman. (2018). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Sianipar, Pandotan. (2013). *Menggunakan Microsoft Office Power Point 2010*. Elex. Jakarta.
- Silberman. (2017). *Active Learning : 101 Cara Belajar Siswa Aktif* Cetakan XIII (Terjemahan). Nuansa cendana, Bandung.
- Sujiono dan Khaeruddin. (2005). *Pembelajaran Sains (IPA) Berdasarkan Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.